

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai bila pebelajar dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada di luar individu adalah tersedianya bahan ajar yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajarinya, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik. Selain itu juga gaya belajar atau *learning style* adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pebelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar (<http://school-development.com> 06/2004).

Dalam memberikan pengetahuan kepada siswa, guru lebih banyak mendominasi proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher centered*) tidak berpusat pada siswa (*student centered*). Selain itu juga siswa kadang-kadang sulit untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan guru tanpa bimbingan, siswa terlalu kurang percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan ini maka para guru harus dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengubah cara

berfikir siswa ini agar siswa lebih percaya diri dan mandiri. Siswa harus dapat berfikir aktif dalam menyaring informasi dan arahan, jadi siswa dituntut lebih tanggap dalam menyaring informasi. Untuk itu para guru harus menemukan cara agar dapat merubah cara berfikir siswa lebih aktif dan mandiri.

Dari hasil pengalaman di lapangan ketika melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP), yang dilakukan di salah satu SMK di Majalengka, bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah masih bersifat satu arah dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penulis juga menemukan data empirik bahwa: (1) kebanyakan siswa hanya mendengarkan dan sekitar 30% siswa yang aktif merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru; (2) siswa tidak menemukan konsep sendiri tetapi hanya menerima informasi dari guru; (3) siswa belum bisa mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa; dan (4) siswa tidak melakukan refleksi sehingga tidak ada umpan balik baik bagi siswa maupun bagi guru. Berdasarkan penilaian dalam observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa interaksi proses belajar mengajar belum berlangsung dengan baik dan pembelajaran yang berlangsung belum berpusat pada siswa.

Menurut Dirjen Dikdasmen Depdiknas Suyanto, para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus didorong untuk berinovasi, berkreasi, dan memiliki keunggulan akademik, yang dapat membuat mereka menjadi

sumber daya manusia yang unggul (<http://web.dev.depkominfo.go.id> 29/11/2008).

Dari pandangan yang telah dipaparkan, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana usaha agar guru memperbaiki kualitas proses belajar yang telah dilakukan selama ini. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam menuangkan segala pemikirannya. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan model pembelajaran prosedur pemahaman konsep (*conceptual understanding procedures*).

Model pembelajaran inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kebebasan pada para siswa untuk berpikir karena model pembelajaran ini berpusat pada siswa (*student centered*) yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan utama dari model pembelajaran inkuiri adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan - keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan (mencari) jawaban yang berasal dari keingintahuan mereka. Model pembelajaran inkuiri banyak ragamnya, tetapi pada penelitian ini model pembelajaran yang akan dicoba diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*).

Pada umumnya model pembelajaran inkuiri terbimbing terdiri atas pernyataan masalah, prinsip atau konsep yang ditemukan, diskusi pengarahan, kegiatan penemuan oleh siswa, proses berpikir kritis dan ilmiah. Konsep,

prinsip, hukum dan teori yang akan dibahas, dikemas guru dalam bentuk permasalahan, diajukan kepada siswa untuk dipecahkan baik secara sendiri-sendiri maupun secara berkelompok. Siswa dengan berpikir kritis dan kreatif melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk membicarakan alat dan bahan yang akan digunakan, bagaimana melakukan observasi atau percobaan untuk memecahkan masalah yang diajukan guru. Jika siswa dapat melakukan memecahkan permasalahan tersebut tanpa bantuan guru, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan observasi atau percobaan. Tetapi jika siswa tersebut mengalami kesulitan, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pengarah dengan maksud agar siswa dapat menemukan jalan untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) adalah model pembelajaran yang berlandaskan pada perspektif konstruktivisme serta nilai-nilai *cooperative learning*. Prosedur yang diketengahkan meliputi kegiatan pembelajaran individu, diskusi kelompok dan diskusi kelas serta menekankan pada pemahaman konseptual yang kontekstual. Siswa dihadapkan pada suatu fenomena agar dapat memahaminya berdasarkan konsep ilmiah yang berlaku.

Menguasai Elektronika Dasar Terapan adalah salah satu mata diklat yang pada umumnya lebih mengutamakan pemahaman konsep-konsep dasar elektronika pada perangkat elektronik yang ada. Mata diklat ini lebih diutamakan pada pemahaman teori-teori. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan memahami bila hanya mengandalkan uraian-uraian yang diberikan oleh gurunya. Terkadang merekapun tidak mau bertanya kepada guru

tersebut karena alasan tertentu. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dianggap cocok untuk kondisi kelas semacam ini, karena di sini menuntut bimbingan yang lebih dari guru untuk membantu siswanya memahami pelajaran yang diberikan. Sebagai pembandingnya menggunakan model pembelajaran *conceptual understanding procedures*. Model ini cukup baik untuk mengatasi masalah siswa yang kurang aktif di kelas, untuk belajar aktif di kelompok-kelompok kecil. Sehingga siswa dapat mendiskusikan suatu masalah dengan kelompoknya untuk lebih memahami pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berusaha ingin mengungkapkan sampai sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*guided inquiry*) dibandingkan dengan Model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap hasil belajar siswa .

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas dengan penerapan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* (*guided inquiry*) pada mata diklat Menguasai Elektronika Dasar Terapan?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup pembahasan, masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI EI1 dan XI EI2 program keahlian Elektronika Industri di SMKN 1 Sukabumi..
2. Mata diklat yang dijadikan sebagai bahan pengajaran adalah Menguasai Elektronika Dasar Terapan, dengan sub pokok bahasan mengenai Amplifier Daya Rendah/Menengah.
3. Aspek penelitian diutamakan pada ranah kognitif jenjang Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2) Aplikasi (C3) dan Analisis (C4).

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada mata diklat Menguasai Elektronika Dasar Terapan?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) pada mata diklat Menguasai Elektronika Dasar Terapan?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas dengan penerapan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dan model pembelajaran



inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada mata diklat Menguasai Elektronika Dasar Terapan?

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dan model pembelajaran *inkuiri terbimbing (guided inquiry)*
2. Memberikan alternatif model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dan model pembelajaran *inkuiri terbimbing (guided inquiry)* dalam program diklat Menguasai Elektronika Dasar Terapan maupun program diklat yang lainnya untuk dapat dikembangkan menjadi lebih baik dengan cara memperbaiki kelemahan dan kekurangannya serta mengoptimalkan hal-hal yang sudah baik.
3. Memberikan informasi untuk guru, kepala sekolah, dosen, asisten pengajar dan para pengelola pendidikan untuk melihat model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dan model pembelajaran *inkuiri terbimbing (guided inquiry)* sebagai suatu alternatif menarik dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar.

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terkandung di dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri terbimbing* dengan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* pada mata diklat Menguasai Elektronika Dasar Terapan Di SMK Negeri 1 Sukabumi”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

- a. Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2006 : 22). Hasil belajar siswa merupakan aspek perubahan dalam diri siswa yang ditunjukkan dengan hasil test belajar siswa dalam hal ini *Pre test* dan *post test*.
- b. Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*.) menggunakan perencanaan yang sebagian besar dibuat oleh guru. Selain itu guru menyediakan kesempatan, bimbingan dan petunjuk yang luas pada siswa. Masalah tidak dirumuskan oleh siswa, tetapi oleh guru (Sudirman dalam Wawan 2003:7). Fase atau tahapan pembelajaran pada model inkuiri terbimbing ini meliputi 5 fase yaitu fase 1 merumuskan masalah, fase 2. Mengumpulkan data untuk verifikasi, fase 3. Melakukan eksperimen, fase 4. Mengorganisir data dan merumuskan penjelasan dan yang terakhir fase 5. Mengadakan analisis tentang inkuiri.



c. Model belajar *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) adalah salah satu prosedur pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dan juga merupakan pengembangan model strategi diskusi yang didasari pengelompokan secara heterogen dan berangkat dari miskonsepsi yang terjadi (Gunstone dalam Raksaprawira, 2003:16). Tahapan pembelajaran CUPs dimulai dengan kegiatan memecahkan masalah berupa soal yang dipecahkan secara individu, setelah itu dibentuk kelompok untuk mendiskusikan masalah yang sama dan diakhiri dengan diskusi kelas dibimbing oleh guru.

### 1.7 Asumsi

1. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Kedua kelas yang diteliti mendapatkan materi, guru, lama waktu belajar yang sama serta dengan taraf kemampuan rata-rata siswa yang sama pula.
3. Nilai test awal dan test akhir merupakan gambaran dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

## 1.8 Hipotesis

Untuk mengarahkan kegiatan penelitian terhadap masalah yang diteliti, maka disusunlah beberapa hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Suharsimi Arikunto (2006 : 71), mengemukakan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

➤  $H_0$

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dengan penerapan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) pada Mata Diklat Menguasai Elektronika Dasar Terapan Di SMK Negeri 1 Sukabumi.

➤  $H_1$

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dengan penerapan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) pada Mata Diklat Menguasai Elektronika Dasar Terapan Di SMK Negeri 1 Sukabumi.

## 1.9 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan model pembelajaran apa yang akan dipakai karena menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian.

Pemilihan dan penentuan metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian sangat berguna bagi peneliti karena dengan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen yaitu untuk melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih melalui analisis data yang didapat sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diakui kebenarannya.

Pada penelitian ini terdapat dua buah variabel yang digunakan, yaitu :

- Variabel bebas atau variabel (X), yang terdiri dari model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs).
- Variabel terikat atau variabel (Y), adalah hasil belajar siswa pada program diklat Menguasai Elektronika Dasar Terapan di SMKN 1 Sukabumi.

### **1.10 Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Sukabumi, Jl. Kabandungan No. 90 kota Sukabumi.

Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI EI1 dan kelas XI EI2 di SMK Negeri 1 Sukabumi.

### **1.11 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, hipotesis, metodologi penelitian, lokasi dan populasi penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Bab ini mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini mengemukakan tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-

kisi dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh.

